

Pelatihan Olahan Pangan Lokal dan Literasi Digital bagi Komunitas Disabilitas Bandar Lampung**Local Food Processing and Digital Literacy Training for Disability Community****Muhammad Saputra¹, Triowali Rosandy², Novita Sari³, Betty Magdalena⁴**^{1,2,3,4} Institusi Informatika dan Bisnis Darmajayae-mail: ¹muhammadsaputra@darmajaya.ac.id, ²triowali.andy@gmail.com,³noviadinda@gmail.com, ⁴bettymagdalenal1969@gmail.com

Abstrak: Komunitas Disabilitas Bandar Lampung merupakan sebuah wadah bagi individu penyandang disabilitas dalam pendengaran dan kemampuan komunikasi secara verbal yang berada di Bandar Lampung. Memiliki usaha komunitas yang bergerak dibidang kuliner, tim pengabdian melihat sebuah peluang yang dapat dimanfaatkan dengan meningkatkan kemampuan anggota Komunitas disabilitas Bandar Lampung melalui sebuah pelatihan yang mendorong anggota komunitas untuk memiliki kemampuan dalam menginovasi produk sehingga menu makanan yang ditawarkan lebih bervariasi. Metode pelatihan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini merupakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan praktek. Kegiatan pengabdian yang dilakukan pertama berfokus kepada peningkatan pengetahuan mengenai inovasi produk, kedua praktik pembuatan produk inovasi, ketiga mengenai pemanfaatan pemasaran digital. Hasil kegiatan ini berupa produk inovasi dengan 3 varian atau jenis produk makanan serta inovasi produk serta kemampuan dalam pemanfaatan internet sebagai media pemasaran digital

Kata Kunci: Komunitas Disabilitas, Inovasi Produk, Pemasaran Digital

***Abstract:** Bandar Lampung Disability Community is a forum for individuals who have the ability to listen and communicate verbally in Bandar Lampung. Having a community business that is engaged in the culinary field, the service team sees opportunities that can be exploited by improving the abilities of members of the Bandar Lampung community with disabilities through training that encourages community members to have the ability to innovate products so that the food menu offered is more varied. The training methods used in this service activity are lecture, discussion, demonstration and practice methods. The service activities carried out first focused on increasing knowledge about product innovation, second on the practice of making innovative products, and third on the use of digital marketing. The results of this activity are product innovation with 3 variants or types of food products as well as product innovation and the ability to use the internet as a digital marketing medium*

Keywords: Disability Community, Product Innovation, Digital Marketing

A. Pendahuluan

Menstabilkan perekonomian ditengah pandemi Covid 19, menjadi wirausaha atau membuka sebuah bisnis merupakan sebuah solusi guna meningkatkan taraf perekonomian. Untuk melakukan suatu bisnis, dibutuhkan seseorang yang kreatif sehingga mampu mengembangkan usahanya menjadi lebih besar. Inovasi merupakan sebuah

langkah yang tepat dalam menghasilkan produk baru yang memiliki keunikan didalam sebuah pasar. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah membangun bisnis rumahan yang berangkat dari pemanfaatan potensi daerah. Provinsi Lampung merupakan sebuah provinsi yang kaya akan sumber daya hasil alam berupa perkebunan, pertanian dan perairan.

Singkong dan pisang merupakan hasil perkebunan yang banyak dihasilkan dari perkebunan Provinsi Lampung. Pada umumnya hasil perkebunan tersebut banyak ditemukan di pasar pasar tradisional dalam bentuk produk yang belum terolah atau di jual mentah dengan harga yang cukup murah dan terjangkau. Produk olahan dari pisang dan singkong pada umumnya di produksi menjadi panganan kripik yang biasa di jumpai di masyarakat. Tim pengabdian melihat sebuah peluang bisnis yang cukup potensial dimana dari hasil bumi yang di hasilkan di Provinsi Lampung dimanfaatkan menjadi produk olahan yang mencirikan ke khasan Provinsi Lampung sebagai oleh oleh jika wisatawan berkunjung Ke Provinsi Lampung.

Komunitas Disabilitas Bandar Lampung merupakan sebuah wadah bagi individu penyandang disabilitas dalam pendengaran dan kemampuan komunikasi secara verbal yang berada di Bandar Lampung. Memiliki keahlian dalam bidang kuliner, komunitas ini memiliki usaha kelompok dimana hasil usaha tersebut pendapatan bersama kelompok ini. Dalam menjalankan usaha, produk-produk yang ditawarkan kepada konsumen masih secara umum seperti menawarkan produk makanan dan minuman yang biasa di jual seperti nasi goreng, mie goreng serta minuman olahan jus dari buah buahan. Belum pernah dilakukan pelatihan mengenai inovasi produk kepada kelompok ini, Tim pengabdian melihat sebuah peluang yang dapat dimanfaatkan dengan memprakaryakan anggota Komunitas disabilitas Bandar Lampung melalui sebuah pelatihan yang mendorong anggota komunitas untuk lebih menginovasi produk yang di tawarkan kepada konsumen yang datang.

Inovasi produk dapat ketahui sebagai sebuah strategi dalam pembeda produk yang kita jual dengan produk dengan produk orang lain sehingga memudahkan konsumen untuk melakukan keputusan pembelian (Games & Sari, 2019). Selain itu inovasi produk dapat membantu mengatasi permasalahan yang terjadi didalam pemasaran guna menghadapi tantangan dalam pasar (Djuwendah & Karyani, 2020). Pelatihan pembuatan makanan lokal dapat menjadi salah satu komoditi unggulan yang dapat bersaing didalam sebuah pasar (Dewi et al., 2019). Ketersediaan bahan baku pisang dan singkong yang cukup banyak di provinsi Lampung menjadi sumber daya yang sangat potensial jika dimanfaatkan terlebih lagi jika bahan baku tersebut diolah dan di produksi menjadi komoditi unggulan khas Provinsi Lampung sebagai oleh oleh bagi wisatawan yang berkunjung. Selain itu pemanfaatan internet sebagai sarana penjualan produk sehingga dapat memperluas jangkauan pemasaran.

Pemasaran digital yang dilakukan dengan tepat dan efisien memiliki beberapa manfaat bagi pelaku usaha atau bisnis salah satunya memotong rantai pasokan sehingga menghasilkan produk yang memiliki harga kompetitif (Suprayogi & Razak, 2019).

Pemasaran online atau melalui internet dapat memperluas jaringan pemasaran produk dan meningkatkan pelanggan (Anggoro & Hasugian, 2020). Pemanfaatan pemasaran digital sangat bermanfaat bagi pelaku usaha, terlebih lagi saat ini wabah pandemi mendorong pelaku usaha untuk aktif dalam menjual produk yang di tawarkan melalui internet (Dwijayanti & Pramesti, 2021).

Berdasarkan urgensi terkait dengan minimnya pelatihan mengenai inovasi produk serta keterbatasan dalam penggunaan teknologi sebagai media pemasaran produk serta merujuk kepada referensi pendukung oleh karena itu diperlukan sebuah pelatihan khusus dimana individu yang bergabung dalam Komunitas Disabilitas Bandar Lampung memiliki kemandirian dalam berkarya dalam meningkatkan taraf ekonomi melalui inovasi produk dan pemasaran digital.

B. Metode

Pengabdian ini dilaksanakan untuk Disabilitas Bandar Lampung dengan jumlah peserta 15 orang bertempat Dapur Dif_Able Bandar Lampung. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk melatih anggota atau individu memiliki kemampuan dan pengetahuan yang belum pernah dimiliki sebelumnya (Rintyarna & Qodariyah, 2020). Kegiatan pengabdian ini dalam bentuk pelatihan kepada individu yang bergabung dalam komunitas dalam bidang pengolahan bahan baku singkong dan pisang serta dan inovasi produk. Selain itu kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan memberikan pelatihan pemanfaatan media internet sebagai media pemasaran. Pelatihan dilakukan secara kelompok dengan metode yang digunakan dengan pendekatan andragogi.

Metode pelatihan yang digunakan antarlain metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan praktek. Materi pelatihan disajikan dengan Handout dan juga praktek. Setiap individu yang bergabung dalam Komunitas Disabilitas Bandar Lampung memperoleh bimbingan dengan beberapa tahapan yaitu :

1. **Persiapan** Pada awal pelatihan peserta diberikan pengetahuan produksi dan inovasi produk olahan pisang dan teori singkong, menggunakan handout serta di berikan waktu untuk Tanya jawab. Pada tahap ini peserta diberikan pertanyaan tentang seputar bahan dan alat yang telah disiapkan. Kemudian instruktur memberikan penjelasan tentang bagaimana pengolahan makanan dari singkong dan pisang secara lebih rinci.
2. **Pelaksanaan Pengabdian** Pelaksanaan dilakukan dengan dua tahap yang pertama adalah teori kemudian pelaksanaan praktek, Pada tahap praktek ini setelah instruktur memberikan demonstrasi dari pemilihan bahan praktek, dan juga cara membuat produk dan inovasi produk.
3. Pada tahap setelah praktik produksi dan inovasi produk, tahap selanjutnya peserta dalam kegiatan pengabdian ini diberikan pelatihan mengenai pemanfaatan internet sebagai media pemasaran digital

4. Evaluasi Pada tahap ini pelatihan juga dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan Tanya jawab dan diskusi dua arah. Instruktur memberikan evaluasi untuk produk yang dibuat dan tanya jawab terkait dengan pemasaran digital.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian ini berupa keterampilan komunitas disabilitas dalam inovasi produk dan pemanfaatan media internet sebagai sarana pemasaran digital. Anggota mampu membuat aneka produk berbahan baku singkong dan pisang yang dapat dimanfaatkan sebagai menu tambahan yang akan ditawarkan kepada konsumen. Hal ini dibuktikan dengan semangat dari peserta dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Pada tahap pertama, peserta diberikan penjelasan mengenai materi inovasi produk dan bahan yang akan diinovasi menjadi beberapa menu yang dapat ditawarkan kepada konsumen atau masyarakat. Berikut dokumentasi mengenai tahapan awal pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada kegiatan ini :



Gambar 1. Pemaparan materi mengenai inovasi produk

Pada tahapan kedua dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dilakukan praktik mengenai demonstrasi dan pemilihan bahan baku produk yang akan di inovasi. Dalam tahapan ini juga, peserta diberikan kesempatan untuk membantu mempersiapkan bahan atau produk yang akan di inovasi sehingga pada pasca pelatihan ini peserta memiliki kemampuan untuk memilih bahan baku produk secara mandiri dan mempraktikkan pembuatan produk. Pada tahapan ini dihasilkan 3 jenis produk inovasi. Berikut dokumentasi kegiatan tahap kedua :



Gambar 2. Praktik Pemilihan Bahan dan Pembuatan Produk

Pada tahapan ketiga pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dilakukan pelatihan mengenai pelatihan pemanfaatan internet sebagai media pemasaran digital . Dalam tahapan ini juga, peserta diberikan kesempatan untuk praktik secara langsung pembuatan sosial media dan memilih konten konten yang menarik konsumen dalam pemasaran melalui media sosial seperti Instagram, dan E-Commerce. Berikut dokumentasi kegiatan tahap ketiga:



Gambar 3. Praktik Pelatihan Pemanfaatan Internet

Pada tahapan keempat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi. Tahap evaluasi merupakan sesuatu yang diharapkan dan yang tidak diharapkan, baik jangka panjang maupun jangka pendek dalam rangka membantu organisasi untuk menjaga organisasi fokus dalam pencapaian outcomes yang penting, dan membantu para pihak lainnya untuk mengukur pengaruh keberhasilan suatu target keinginan yang disepakati (Syarif et al., 2012). Pada tahap ini dilakukan diskusi mengenai pelatihan yang telah dilakukan berdasarkan 3 tahapan kegiatan mulai dari pengenalan mengenai inovasi, praktik inovasi serta praktik mengenai pemanfaatan internet sebagai media pemasaran digital.



Gambar 4. Evaluasi Kegiatan dan Foto Bersama

Secara keseluruhan kegiatan yang dilakukan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan. Antusiasme peserta dalam kegiatan ini sangat tinggi, hal tersebut dibuktikan dengan seluruh peserta tetap mengikuti rangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Sebelum pelatihan peserta kegiatan belum memiliki kemampuan atau keterbatasan untuk melakukan inovasi produk berbahan dasar buah pisang dan singkong. Berlatar belakang komunitas disabilitas yang memiliki usaha kuliner yang dikelola secara kelompok, peserta merasakan manfaat dari pelatihan yang diberikan dimana komunitas ini memiliki menu tambahan dalam menyajikan produk yang akan di tawarkan kepada konsumen yang datang. Selain itu peserta kegiatan ini mengetahui bahwa pentingnya berinovasi guna bertahan didalam sebuah bisnis dan pemanfaatan media sosial dalam memperluas jaringan pasar dan menjangkau konsumen jarak jauh yang berdampak kepada peningkatan penjualan (Handajani et al., 2019)

D. Simpulan

Kesimpulan dari kegiatan pelatihan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra komunitas disabilitas kota dengan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Peserta kegiatan pengabdian memiliki pengetahuan mengenai pentingnya berinovasi dalam bisnis
- b. Peserta kegiatan pengabdian memiliki pengetahuan dalam melakukan inovasi produk dengan bahan dasar panganan lokal
- c. Peserta kegiatan memiliki kemampuan dalam pemanfaatan internet sebagai media pemasaran digital

Saran dalam kegiatan ini diharapkan peserta dapat mengimplementasikan secara berkelanjutan terkait dengan pelatihan yang diberikan. Selain itu diharapkan adanya pelatihan berkelanjutan untuk komunitas ini terkait dengan peningkatan skill dan kemampuan dengan pelatihan serupa.

Daftar Pustaka

- Anggoro, D., & Hasugian, H. (2020). Implementasi Digital Marketing Pada UKM Guna Meningkatkan Pemasaran dan Penjualan Produk Di Masa Pandemi Covid-19. *JURPIKAT (Jurnal ... http://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/jurpikat/article/view/345*
- Dewi, S. R., Agustin, M., & ... (2019). Inovasi Dan Peningkatan Nilai Jual Produk Hasil Umkm Melalui Pelatihan Pembuatan Bolu Kukus Berkarakter. *Kaibon Abhinaya: Jurnal ... http://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/KA/article/view/1003*
- Djuwendah, E., & Karyani, T. (2020). penyuluhan Inovasi Produk dan Pemasaran Industri Kecil Pangan di Desa Gunung Manik Tanjungsari Sumedang. *Dharmakarya. http://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/26554*
- Dwijayanti, A., & Pramesti, P. (2021). Pemanfaatan Strategi Pemasaran Digital menggunakan E-Commerce dalam mempertahankan Bisnis UMKM Pempek4Beradek di masa Pandemi Covid-19. In *Ikra-Ith Abdimas. journals.upi-yai.ac.id. https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/download/982/772*
- Games, D., & Sari, D. K. (2019). Upaya Membangun Kemandirian Ekonomi Penyandang Disabilitas Di Sumatera Barat: Suatu Pendekatan Pemasaran Dan Inovasi Produk. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS. http://hilirisasi.lppm.unand.ac.id/index.php/hilirisasi/article/view/320*
- Handajani, L., Furkan, L. M., & Rifa'i, A. (2019). Penggunaan Pemasaran Digital pada Usaha Home Industry Kopi Lombok di Desa Sigerongan Kabupaten Lombok Barat. *Abdi Insani. http://abdiinsani.unram.ac.id/index.php/jurnal/article/view/267*
- Pujiastuti, N. F. A. dan E. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis dan Rasa Ingin Tahu melalui Model PBL. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang, 525.*
- Rintyarna, B. S., & Qodariyah, N. (2020). Inovasi Produk Pare Menjadi Aneka Olahan Pare. *Jurnal Pengabdian ... http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/view/3734*
- Suprayogi, B., & Razak, A. (2019). Implementasi pemasaran digital dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM pamokolan ciamis. *Produktif: Jurnal Ilmiah Pendidikan http://www.journal.umtas.ac.id/index.php/produktif/article/view/669*
- Syarif, S., Riau, K., Tematik, P., & Ppm, P. (2012). *Millinium Development Gools (MDGS). 47–56.*